

## PENGARUH MOTIVASI DALAM DIRI YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Latifah Armaratus Sholekhah<sup>1</sup>, Dini Afriani Zahari<sup>2</sup>  
[lalasholehah17@gmail.com](mailto:lalasholehah17@gmail.com)<sup>1</sup>, [diniafrianizahari123@gmail.com](mailto:diniafrianizahari123@gmail.com)<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi seberapa jauh pengaruh motivasi dalam diri siswa untuk belajar secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara ke beberapa siswa SMP Galih Agung. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi dalam diri merupakan motivasi yang paling besar dan yang paling signifikan bagi siswa untuk melakukan belajar mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri merupakan motivasi yang paling besar pengaruhnya.

**Kata Kunci:** Motivasi Diri, Belajar Mandiri, Metode Kualitatif.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to explore how far the influence of motivation in students to learn independently. This research uses qualitative methods by conducting interviews with several Galih Agung Junior High School students. The results of the analysis show that self-motivation is the biggest and most significant motivation for students to do self-learning. This study concludes that self-motivation is the motivation that has the greatest influence on students' self-learning.*

**Keywords:** Self-Motivation, Independent Learning, Qualitative Method.

### PENDAHULUAN

Kata Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti daya Penggerak atau dorongan. Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Sehingga, setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat diperlukan. Agar dapat berkembang, orang memerlukan motivasi. Motivasi dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang dan tidak tampak dari luar serta hanya kelihatan melalui perilaku seseorang yang dapat dilihat. Peranannya sangat besar untuk mendukung prestasi kerja. (Mayasari, M.Pd & Alimuddin, M.Pd, 2023)

Motivasi belajar merupakan konsep krusial dalam dunia pendidikan yang memengaruhi bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil akademis. Motivasi belajar tidak hanya sekadar dorongan untuk belajar, tetapi mencakup berbagai faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan berusaha mencapai tujuan akademis. Memahami motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri, karena dapat menentukan seberapa efektif dan berkelanjutan proses belajar yang dilakukan. Secara umum, motivasi belajar merujuk pada kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Ini melibatkan berbagai aspek seperti kebutuhan, minat, tujuan, dan harapan yang memengaruhi seberapa besar keinginan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang membuat siswa merasa terdorong untuk mempelajari materi pelajaran, mengikuti instruksi, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses belajar. (Maharani, S.Pd, Dr. Sumanti, S.Pd, M.Pd, & Fitrah, S.Pd, M.Pd, 2024)

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan,

baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, Sondang dan Makmun (2004) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, di antaranya yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi pada kegiatan, ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran. (Herwati, Arifin, & Rahayu, 2023)

Motivasi tidak selalu terlihat dari luar, karena pada dasarnya ia merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang. Walaupun motivasi itu sendiri tidak tampak, keberadaannya dapat dikenali melalui perilaku seseorang. Sebagai contoh, individu yang termotivasi biasanya menunjukkan sikap aktif, bersemangat, dan gigih dalam mencapai tujuan. Sunhaji (2008: 64) menjelaskan bahwa motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja seseorang, terutama dalam dunia kerja. Dengan motivasi yang kuat, seseorang dapat mencapai prestasi kerja yang lebih baik dan terus berkembang dalam profesinya.

Terdapat beberapa definisi yang menggambarkan motivasi belajar dari berbagai sudut pandang. Menurut para ahli psikologi pendidikan, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kombinasi dari dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan usaha siswa dalam belajar. Dorongan internal mungkin mencakup keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan pribadi yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri. Sedangkan dorongan eksternal mungkin melibatkan faktor-faktor seperti penghargaan, pujian dari orang tua atau guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai teori motivasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu merasa terdorong untuk belajar. Misalnya, teori-teori motivasi seperti teori kebutuhan Maslow, teori penguatan, dan teori tujuan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana motivasi belajar terbentuk dan bagaimana dapat dipertahankan. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak bersifat statis; ia dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi tertulis dan lisan yang terkumpul di lapangan akan dicatat dan dideskripsikan untuk ditinjau. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan mendalami konteks, makna, dan interpretasi yang melekat dalamnya. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta bagaimana pengalaman individu mempengaruhi pemahaman dan tindakan mereka. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang berupa teks, gambar, suara, atau observasi langsung, kemudian menganalisisnya dengan cara yang sistematis dan reflektif.

Sumber data penelitian ini adalah beberapa siswa yang ada di SMP Galih Agung, yang mana kami sudah mewawancarai siswa wali kelas III SMP, hal ini dikarenakan selama kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan penyesuaian sesuai dengan keadaan atau jadwal yang ada di lapangan penelitian. Pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen,

dan pedoman observasi adalah beberapa cara yang sering digunakan peneliti. Dalam upaya untuk fokus menjaga penelitian pada masalah, alat-alat ini digunakan. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti seringkali memiliki landasan teoritis yang atau bahkan tidak ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau konsep yang muncul dari data itu sendiri.

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data penting:

1. Pengamatan

Observasi merupakan konsekuensi dari mengamati dan mencatat dengan cermat gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk meneliti secara langsung gejala atau fenomena yang terjadi pada sasaran penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang mengarahkan pertanyaan langsung kepada informan atau pihak yang mengetahui tentang suatu isu tertentu. Wawancara adalah wawancara terbimbing, yang berarti bahwa pewawancara mengizinkan individu yang ditanyai untuk memberikan komentar atau jawaban mereka sendiri.

3. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang item atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa murid, kami menghasilkan beberapa pengaruh motivasi dalam diri siswa dalam belajar mandiri. Berikut beberapa pengaruh motivasi dalam diri yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa:

1. Yang pertama pastinya semua siswa ingin membuat orang tuanya bangga atas pencapaian anaknya, maka dari itu seorang siswa sangat termotivasi untuk belajar mandiri di luar belajar di sekolah.
2. Selain untuk membanggakan orang tua, seorang siswa pasti punya cita-cita atau keinginan yang sangat besar untuk dicapai, maka usaha siswa tersebut yaitu belajar dengan sangat giat dan tanpa lelah.
3. Untuk memantaskan diri atau untuk menambah kepercayaan diri jika seorang siswa mempunyai wawasan yang luas, karena jika ingin sukses kita harus memperluas relasi pertemanan secara luas.
4. Termotivasi dari teman yang memiliki pemikiran yang cerdas, maka dari dalam diri siswa berkeinginan juga ingin menjadi seperti itu.
5. Support dari orang-orang yang mendukung kita yang ingin melihat kita menjadi orang yang sukses dan membanggakan, pasti dalam diri siswa tersebut itu merupakan motivasi yang sangat besar juga untuk lebih belajar.

Menurut Sardiman (2011:89) berdasarkan sifatnya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya

perangsang dari luar. Misalnya seseorang belajar karena besok akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus atau pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut (Hamzah B Uno, 2009:21) ada sembilan indikator motivasi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugastugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalua sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- h. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa murid menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Beberapa poin penting yang dihasilkan adalah:

1. Keinginan Membanggakan Orang Tua: Siswa termotivasi untuk belajar mandiri agar dapat membuat orang tua mereka bangga dengan pencapaian yang diraih.
2. Cita-Cita dan Keinginan Besar: Siswa memiliki cita-cita yang tinggi, yang mendorong mereka untuk belajar dengan giat dan tanpa lelah.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa termotivasi untuk memperluas wawasan dan relasi, yang berkontribusi pada kepercayaan diri mereka.
4. Pengaruh Teman: Teman yang cerdas dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.
5. Dukungan Lingkungan: Dukungan dari orang-orang di sekitar siswa, yang ingin melihat mereka sukses, juga berperan sebagai motivasi yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herwati, Arifin, M., & Rahayu, T. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Maharani, S.Pd, E., Dr. Sumanti, S.Pd, M.Pd, & Fitriah, S.Pd, M.Pd, D. (2024). *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mayasari, M.Pd, N., & Alimuddin, M.Pd, D. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: CV. Rizquna.